

BAB VI

PENUTUPAN

6.1 Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu:

1. Pemesanan bahan baku insektisida pada produk kanon dan radar yang dilakukan oleh PT. Petrokimia Kayaku jika menggunakan pendekatan metode EOQ kuantitas yang didapatkan untuk bahan baku adalah sebesar 6.573,69 kg tiap pemesanan untuk produk kanon, sedangkan untuk produk radar sebesar 569,66 kg tiap pemesanan. Dengan frekuensi 4 (empat) kali pesan untuk bahan baku Dimethoate 98% dan 0,22 kali pesan untuk bahan baku alpha cypermethrin 95-97% selama 1 (satu) tahun.
2. Persediaan pengamanan (*safety stock*) menggunakan pendekatan EOQ untuk produk kanon dan adalah sebanyak 6.188 kg untuk dimethoate 98%, sedangkan alpha cypermethrin 95-97% sebanyak 27,06 kg yang harus ada di

dalam gudang PT. Petrokimia Kayaku persediaan pengaman ini berlaku sesuai lead time yang telah ditetapkan baik.

3. Waktu yang tepat untuk pemesanan kembali setelah analisis menggunakan metode EOQ adalah saat persediaan bahan baku aktif tersedia dimethoate 98% dan alpha cypermethrin 95-97% masih 6.333 kg untuk dimethoate 98% dan 28,49 kg untuk alpha cypermethrin 95-97%.
4. TIC (*Total Inventory Cost*) persediaan bahan baku dimethoate 98% pada PT. Petrokimia Kayaku adalah sebesar Rp. 551.594.164 sedangkan TIC dengan menggunakan pendekatan metode EOQ adalah sebesar Rp. 134.411.492. Dengan menerapkan perhitungan EOQ yang telah dilakukan sehingga terjadi penghematan biaya sebanyak sekitar Rp. 282.771.180. Sedangkan TIC pada bahan baku alpha cypermethrin 95-97% sebesar Rp. Rp. 5.935.630. pada PT. Petrokimia Kayaku dan dengan pendekatan metode EOQ sebesar Rp. 2.422.661. Sehingga terjadi penghematan sebesar Rp. 3.512.968.

6.2 Saran

Pada bagian akhir penelitian ini, penulis berusaha menghasilkan rekomendasi berikut menggunakan pengamatan dan analisis yang dilakukan:

1. Gunakan metode EOQ untuk menurunkan biaya persediaan bahan baku dan meningkatkan jumlah pemesanan.
2. Menerapkan stock pengamanan (*safety stock*) agar terhindar dari kehabisan stock yang dapat menghambat produksi.
3. Melakukan pemesanan kembali (*reorder point*), dengan penerapan ini dapat mencegah kekurangan bahan baku dan mengoptimalkan biaya penyimpanan.